



# Pendekatan Filosofis dan Progresif dalam Pendidikan: Analisis Perbandingan Metode, Tujuan, dan Hasil Pembelajaran

Putu Laksmita Ari Dewi<sup>1</sup>, Desak Putu Parmiti<sup>2</sup>, I Nyoman Jampel<sup>3</sup>, Dewa Bagus Sanjaya<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

E-mail: [laksmita@student.undiksha.ac.id](mailto:laksmita@student.undiksha.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-11-11 Revised: 2024-12-23 Published: 2025-01-09  <b>Keywords:</b> <i>Philosophical approaches;</i> <i>Progressive approach;</i> <i>Methods;</i> <i>Objectives;</i> <i>Learning outcomes.</i>	This study aims to identify philosophical and progressive approaches in education each possess unique strengths in fostering effective learning experiences. The philosophical approach, rooted in Socratic dialogue, hermeneutics, and dialectics, emphasizes the development of critical thinking, deep reflection, and logical reasoning. Conversely, the progressive approach, based on experiential learning and active student participation, focuses on project-based learning and practical skill development. This article compares the two approaches in terms of methods, objectives, and learning outcomes. Employing a comparative research method, the study finds that philosophical and progressive approaches can complement each other. Integrating philosophical dialogue with project-based learning has the potential to create holistic education, fostering critical thinking alongside practical skills. The article also identifies challenges in implementing such integration, including teacher training while offering recommendations for future research.

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-11-11 Direvisi: 2024-12-23 Dipublikasi: 2025-01-09  <b>Kata kunci:</b> <i>Pendekatan filosofis;</i> <i>Pendekatan progresif;</i> <i>Metode;</i> <i>Tujuan;</i> <i>Hasil pembelajaran.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pendekatan filosofis dan progresif dalam pendidikan memiliki keunikan masing-masing dalam membangun pengalaman belajar yang efektif. Pendekatan filosofis, yang berakar pada dialog Socratic, hermeneutika, dan dialektika, menekankan pengembangan pemikiran kritis, refleksi mendalam, dan penalaran logis. Sementara itu, pendekatan progresif, yang berlandaskan pengalaman langsung dan partisipasi aktif siswa, berfokus pada pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan keterampilan praktis. Artikel ini menganalisis perbandingan kedua pendekatan berdasarkan metode, tujuan, dan hasil pembelajaran. Dengan menggunakan metode penelitian komparatif, jurnal ini menemukan bahwa pendekatan filosofis dan progresif dapat saling melengkapi. Integrasi antara dialog filosofis dan pembelajaran berbasis proyek berpotensi menciptakan pendidikan yang holistik, membangun kemampuan berpikir kritis sekaligus keterampilan praktis. Artikel ini juga mengidentifikasi tantangan dalam implementasi integrasi ini, seperti kebutuhan pelatihan guru, sekaligus memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai sarana pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi siswa terus mengalami evolusi, terutama dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Kebutuhan akan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan adaptasi semakin meningkat, seiring dengan perubahan dinamis di bidang sosial, teknologi, dan ekonomi. Dalam konteks ini, pendekatan filosofis dan progresif muncul sebagai dua pendekatan pendidikan yang memiliki keunikan masing-masing. Pendekatan filosofis, yang berakar pada tradisi Socratic, hermeneutika, dan dialektika, menekankan pengembangan refleksi mendalam, penalaran logis, dan diskusi kritis. Melalui dialog Socratic, siswa diajak untuk mengeksplorasi ide secara mendalam, mempertanyakan asumsi, dan

membangun argumen yang terstruktur. Di sisi lain, pendekatan progresif, seperti yang dipopulerkan oleh John Dewey, menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, menekankan pengalaman praktis, dan memprioritaskan pembelajaran berbasis proyek untuk membangun keterampilan kolaboratif dan kreativitas.

Meskipun keduanya memiliki keunggulan, pendekatan filosofis sering dianggap terlalu abstrak dan kurang aplikatif, sementara pendekatan progresif terkadang mengabaikan dimensi reflektif dalam pembelajaran. Hal ini memunculkan pertanyaan bagi sebagian orang apakah integrasi kedua pendekatan ini dapat memberikan solusi yang lebih holistik bagi pendidikan modern. Penelitian ini berupaya menjawab terkait perbedaan pendekatan filosofis dan progresif dalam hal metode, tujuan

dan hasil pembelajaran. Selain itu penelitian ini juga membahas terkait efektivitas pembelajaran melalui integrasi dialog filosofis dengan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu penulis juga ingin mengetahui tantangan dan peluang dalam mengimplementasikan kedua pendekatan tersebut di lingkungan pendidikan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis terhadap pengembangan pendidikan. Secara teoretis, penelitian ini menawarkan kerangka baru untuk memahami sinergi antara refleksi filosofis dan pengalaman progresif. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan metode pembelajaran yang mengintegrasikan kekuatan kedua jenis pendekatan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan kepada pembuat kebijakan pendidikan mengenai pentingnya pendekatan holistik dalam membentuk siswa yang tidak hanya berpikir kritis tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia nyata.

Pendekatan filosofis dalam pendidikan berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan analitis melalui eksplorasi ide, nilai, dan konsep yang mendalam. Pendekatan dialog socratic menekankan pembelajaran melalui pertanyaan terbuka yang memicu diskusi dan refleksi kritis. Socrates percaya bahwa melalui dialog, siswa dapat menemukan kebenaran dan meningkatkan pemahaman mereka. Misalnya melakukan diskusi terkait isu moral di kelas yang mengundang siswa untuk mempertanyakan asumsi mereka. Lipman (2003) dalam *Thinking in Education* menyoroti pentingnya dialog untuk membangun pemikiran kritis di kalangan siswa.

Pendekatan hermeneutika berfokus pada seni interpretasi, khususnya terhadap teks atau fenomena. Dalam pendidikan, hermeneutika digunakan untuk membantu siswa memahami dan menafsirkan makna dari teks atau pengalaman mereka. Pendekatan dialetika merupakan Sebuah proses di mana ide-ide bertentangan dianalisis untuk menghasilkan sintesis baru. Dalam pendidikan, ini membantu siswa mengeksplorasi perspektif yang berbeda dan juga memperkaya pemahaman mereka. Selanjutnya akan dibahas beberapa pendekatan progresif dalam pendidikan yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Pendekatan yang dicetuskan oleh John Dewey ini menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dan partisipasi aktif siswa. Tujuan umum pendekatan progresif yaitu: memberdayakan siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan kritis, mendorong pengembangan

keterampilan sosial dan kolaboratif melalui interaksi dengan teman sebaya serta mengintegrasikan pengalaman praktis dengan pembelajaran teoritis sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks dunia nyata.

Beberapa contoh pendekatan progresif yaitu: pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran ekperiensial, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kontekstual, dan pembelajaran demokratis. Pada pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), siswa akan belajar melalui eksplorasi langsung, proyek kolaboratif, dan aplikasi praktis. Dewey (1938) dalam *Experience and Education* menegaskan bahwa pengalaman langsung adalah inti dari pembelajaran yang bermakna. Selanjutnya ada pembelajaran eksperensial yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung yang relevan dengan dunia nyata, yang memungkinkan siswa untuk menghubungkan teori dan praktik. Contoh penerapannya yaitu saat siswa melakukan eksperimen ilmiah, berpartisipasi dalam magang atau terlibat dalam kegiatan lapangan seperti perjalanan ke museum atau proyek pengabdian masyarakat.

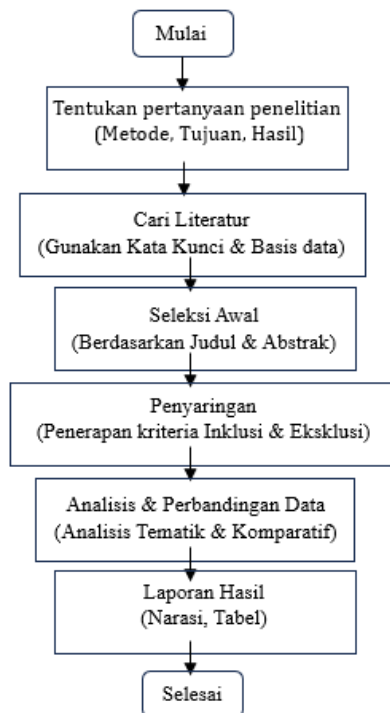
Yang ketiga adalah pembelajaran kolaboratif yaitu pembelajaran yang menekankan kerja sama antara siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Proses ini akan mendukung interaksi sosial yang mendalam dan pembelajaran bersama. Contoh pembelajaran pada pendekatan progresif selanjutnya yaitu pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yaitu pendekatan yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai titik awal untuk pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok untuk menganalisis masalah, mencari solusi dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang suatu topik dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan analitis, berpikir kritis dan kemampuan untuk bekerja dalam situasi yang tidak terstruktur.

Pembelajaran kontekstual yaitu pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata, sehingga siswa dapat melihat relevansi pembelajaran dengan dunia luar. Misalnya menggunakan masalah kehidupan sehari-hari seperti perencanaan keuangan pribadi atau membahas isu-isu global untuk mengajarkan mata Pelajaran seperti matematika, ekonomi atau ilmu sosial. Pembelajaran ke-6 terkait pendekatan progresif yaitu pembelajaran demokratis yang berfokus pada pembelajaran yang memungkinkan siswa

untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tentang apa, bagaimana, dan kapan mereka belajar.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur komparatif untuk menganalisis pendekatan filosofis dan progresif dalam pendidikan, khususnya terkait metode, tujuan, dan hasil pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk membandingkan kedua pendekatan berdasarkan jurnal, buku dan referensi ilmiah pada penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini dirancang sebagai studi analisis deskriptif dan komparatif dimana berfokus kepada pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip dasar, implementasi metode dan dampak dari masing-masing pendekatan yang dijelaskan oleh literatur akademik.



**Gambar 1.** Diagram Kajian Literatur Komparatif dalam Pendidikan

Diagram tersebut adalah adaptasi dari pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang dipopulerkan oleh Kitchenham (2004) yang disesuaikan untuk fokus pada kajian literatur komparatif dalam pendidikan.

Berikut adalah penjelasan setiap tahapan pada diagram:

1. Pertanyaan penelitian, pada bagian ini dirumuskan pertanyaan untuk memberikan arah pada kajian, yaitu sebagai berikut:

- a) Apa saja metode pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan filosofis dan progresif?
  - b) Apa saja perbedaan tujuan metode pembelajaran dalam pendekatan filosofis dan progresif?
  - c) Bagaimana hasil pembelajaran menggunakan pendekatan filosofis dan progresif?
2. Cari literatur, pada bagian ini akan dilakukan pencarian literatur yang sesuai dengan penelitian melalui Google Scholar dengan kata kunci *Philosophical vs. Progressive Approaches in Education: A Comparative Analysis of Methods, Objectives, and Outcomes* dengan rentang waktu penelitian tahun 2020 sampai dengan 2024. Pada tahap ini ditemukan 17.200 hasil.
3. Seleksi awal, yaitu melakukan seleksi literatur berdasarkan judul dan abstrak untuk menyaring karya-karya yang paling relevan dengan penelitian. Hal ini dilakukan dengan membaca judul dan abstrak dari setiap penelitian. Beberapa penelitian tidak membahas terkait penerapan pendekatan filosofi maupun progresif sehingga tidak relevan untuk dilakukan analisis lanjutan.
4. Penyaringan, yaitu melakukan seleksi lebih lanjut pada artikel yang diperoleh dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi. Dimana literatur yang termasuk kriteria inklusi adalah yang membahas metode, tujuan, atau hasil pembelajaran dalam pendidikan filosofis dan progresif. Pada tahapan ini diperoleh 10 jurnal atau buku yang relevan.
5. Analisis dan Perbandingan Data, yaitu data yang dikumpulkan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang melibatkan metode, tujuan dan hasil pembelajaran serta perbandingan elemen-elemen tersebut untuk menemukan persamaan, perbedaan, kelebihan dan kekurangan. Pada tahapan ini peneliti membuat tabel yang membandingkan antara metode, tujuan dan hasil pembelajaran pada penelitian sebelumnya.
6. Laporan Hasil, yaitu temuan yang disusun dalam bentuk narasi maupun tabel untuk memberi wawasan sistematis kepada pembaca terkait metode, tujuan dan hasil pembelajaran yang sudah diteliti pada penelitian sebelumnya.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa masih belum banyak karya ilmiah yang membahas permasalahan perbandingan antara pendekatan filosofis dan progresif dalam pendidikan dalam rentang waktu 4 tahun terakhir. Dari 17.200 hasil penelitian sesuai kata kunci yang dikeluarkan oleh Google Scholar berdasarkan relevansinya, hanya terdapat 10 penelitian yang ditemukan oleh peneliti dan membahas keterkaitan antara pendekatan filosofis dan progresif dalam pendidikan.

Berikut sepuluh penelitian terdahulu yang dijadikan referensi:

**Tabel 1.** Tabel Rujukan Penelitian

No	Penulis	Jenis	Judul	Tahun
1	SS Ravi	Buku	A Comprehensive study of Education	2022
2	E Matusov	Artikel	Progressive Education is the Opium of the Educators	2021
3	Chokri Kooli	Artikel	The Philosophy of Education in the Sultanate of Oman: Between Conservatism and Modernism	2020
4	Jim Gleeson, Valentina Klenowski, Anne Looney	Artikel	Curriculum change in Australia and Ireland: a comparative study of recent reforms	2020
5	Tahseen Asif, dkk	Artikel	Moral Education for Sustainable Development: Comparison of University Teachers' Perceptions in China and Pakistan	2020
6	Naufal Akmal, dkk	Artikel	Progressivism Philosophy and Its Implications for 21st Century Educational Practices in Indonesia	2024
7	Arie Kizel	Buku	Philosophy with Children and Teacher Education Global Perspectives on Critical, Creative and Caring Thinking	2022
8	Justin J.W. Powell	Artikel	Comparative education in an age of competition and collaboration	2020
9	Akhmedov B.A, dkk	Artikel	Using The Socrates Method In Improving The Quality Of Education In Pedagogical Universities	2020
10	Ashraf Alam & Atasi Mohanty	Artikel	Cultural beliefs and equity in educational institutions: exploring the social and philosophical notions of ability groupings in teaching and learning of mathematics	2023

Sepuluh studi di atas relevan untuk diangkat karena membahas terkait penerapan pendekatan filosofis maupun progresif dalam pendidikan. Buku (1) *A Comprehensive Study of Education* karya S. Samuel Ravi membahas konsep-konsep pendidikan secara luas, termasuk pendekatan filosofis dan progresif sehingga relevan dengan penelitian ini. Artikel (2) *Progressive Education is the Opium of the Educators* karya Eugene Matusov (2021) adalah esai konseptual yang mengeksplorasi progresivisme dalam pendidikan. Penulis berargumen bahwa pendidikan progresif, meskipun terlihat menentang pendidikan konvensional, sebenarnya mendukung stabilitas

sistem konvensional dengan menjadikannya lebih dapat diterima bagi pendidik. Artikel ini mengkritik pendidikan progresif dari perspektif dialogis dan demokratis, menyoroti tantangan seperti manipulasi, keterbatasan keberlanjutan motivasi intrinsik siswa, dan keterbatasan individualisme dalam pendekatan ini.

Artikel (3) *The Philosophy of Education in the Sultanate of Oman: Between Conservatism and Modernism* karya Chokri Kooli (2020) membahas filosofi pendidikan di Oman yang menggabungkan nilai-nilai universal modern dengan budaya nasional Arab-Islam. Pendekatan ini berada di antara konservatisme dalam bentuknya dan modernisme dalam isinya. Artikel ini menunjukkan bagaimana pendidikan di Oman mencerminkan keterbukaan terhadap nilai-nilai kontemporer sambil mempertahankan akar tradisionalnya.

Artikel (4) *Curriculum Change in Australia and Ireland: A Comparative Study of Recent Reforms* relevan dengan jurnal karena menyajikan contoh nyata penerapan pendekatan progresif dalam reformasi pendidikan. Pada artikel ini disebutkan bagaimana pendekatan filosofis mungkin menawarkan perspektif tambahan atau kritik terhadap reformasi yang terlalu berorientasi pada keterampilan praktis, tanpa cukup memperhatikan refleksi mendalam tentang tujuan pendidikan.

Artikel (5) *Moral Education for Sustainable Development: Comparison of University Teachers' Perceptions in China and Pakistan* memberikan wawasan perbandingan tentang bagaimana sistem pendidikan moral dapat menggabungkan elemen-elemen filosofis dan progresif, sehingga menjadi referensi yang berguna untuk menganalisis integrasi pendekatan tersebut dalam konteks global.

Artikel (6) *Progressivism Philosophy and Its Implications for 21st Century Educational Practices in Indonesia* relevan karena menjelaskan implementasi konkret dari filosofi progresivisme dalam pendidikan, terutama dalam konteks Indonesia. Fokusnya pada metode berbasis proyek dan inkuiri, serta tujuan pengembangan keterampilan abad ke-21, mendukung pembahasan mengenai keunggulan pendekatan progresif dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dan efektif untuk kebutuhan modern. Selain itu, artikel ini menunjukkan bagaimana progresivisme diimplementasikan dalam konteks budaya tertentu.

Buku (7) *Philosophy with Children and Teacher Education Global Perspectives on Critical, Creative and Caring Thinking* membahas dampak

pendekatan filosofis terhadap pendidikan modern serta menyoroti peran filsafat dalam membentuk nilai-nilai demokratis dan keberlanjutan sosial melalui pendidikan.

Artikel (8) *Comparative Education in An Age of Competition and Collaboration* membahas dinamika pendidikan komparatif di era globalisasi yang ditandai dengan meningkatnya kompetisi dan kolaborasi lintas negara, organisasi, dan disiplin ilmu. Penelitian ini fokus pada bagaimana pendidikan menjadi arena pertukaran ide dan kebijakan melalui pengaruh global, meskipun sering menghadapi hambatan implementasi di tingkat lokal dan nasional. Artikel ini memberikan perspektif tentang bagaimana pendidikan di era kompetisi global memerlukan pendekatan progresif untuk mengintegrasikan kolaborasi lintas budaya dan pendekatan filosofis untuk memastikan nilai-nilai mendalam tetap terjaga. Hal ini memperkaya pembahasan dalam penelitian dengan menyoroti perbandingan dan implementasi praktis dari kedua pendekatan dalam konteks pendidikan global.

Artikel (9) *Using The Socrates Method In Improving The Quality Of Education In Pedagogical Universities* membahas bagaimana penerapan metode Socratic dapat meningkatkan kualitas pendidikan di universitas pendidikan, khususnya dalam memperkuat proses pengajaran dan pembelajaran di kalangan calon guru. Metode ini bertujuan untuk menstimulasi pemikiran kritis, dialog yang mendalam, serta pembelajaran yang berbasis pada pertanyaan yang merangsang refleksi. Artikel ini relevan dengan jurnal karena menyajikan metode filosofis dalam pendidikan yang dapat dibandingkan dengan pendekatan progresif yang berfokus pada pengalaman praktis dan relevansi dunia nyata. Anda dapat menggunakan artikel ini untuk mendiskusikan bagaimana metode Socratic berfokus pada refleksi kritis, sementara pendekatan progresif lebih terfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam proyek-proyek praktis.

Penelitian ke-sepuluh yaitu artikel (10) *Cultural Beliefs and Equity in Educational Institutions: Exploring the Social and Philosophical Notions of Ability Groupings in Teaching and Learning of Mathematics*. Artikel ini relevan dengan jurnal karena menyentuh konsep pendekatan filosofis terkait dengan keadilan sosial dan pendekatan progresif dalam merancang lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan berbasis kesempatan yang setara. Artikel ini memperkuat tema-tema dalam jurnal,

dengan memberikan perspektif tentang bagaimana pendekatan filosofis dan progresif dapat diterapkan untuk menciptakan pendidikan yang lebih adil, inklusif, dan mendukung perkembangan setiap individu. Diskusi tentang pengelompokan kemampuan dan kesetaraan memberikan wawasan penting untuk menganalisis metode, tujuan, dan hasil pembelajaran dari kedua pendekatan tersebut

Selanjutnya penelitian ini akan membahas tiga pertanyaan yang menjadi landasan analisis, yaitu mengenai metode pembelajaran, tujuan dan hasil pembelajaran menggunakan pendekatan filosofis dan progresif dalam pendidikan. Penelitian juga membahas keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Berikut adalah pembahasan dari masing-masing pertanyaan tersebut.

1. Apa saja metode yang digunakan dalam pendekatan filosofis dan progresif?

Untuk memudahkan pendeskripsian terkait metode-metode yang digunakan pada penelitian sebelumnya, penulis menggunakan tabel sebagai berikut.

**Tabel 2.** Metode yang Digunakan Pada 10 Penelitian Terkait

No	Judul	Metode
1	A Comprehensive study of Education	Pendekatan studi pustaka yang menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif tentang kesejahteraan guru, relevan dengan pendekatan filosofis dalam pendidikan.
2	Progressive Education is the Opium of The Educators	Artikel <i>Progressive Education is the Opium of the Educators</i> mengkritik bahwa pendekatan progresif cenderung fokus pada aktivitas praktis (seperti proyek atau pengalaman), tetapi tidak selalu melibatkan refleksi mendalam atau evaluasi kritis yang menjadi kekuatan pendekatan filosofis.
3	The Philosophy of Education in the Sultanate of Oman: Between Conservatism and Modernism	Artikel ini menggunakan analisis filosofis untuk memahami bagaimana konservatisme (pendekatan tradisional) dan modernisme (pendekatan progresif) dapat hidup berdampingan dalam sistem pendidikan Oman. Hal ini memberikan wawasan tentang bagaimana pendekatan filosofis, seperti hermeneutika atau dialektika, dapat diterapkan untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang mencerminkan harmoni nilai lokal dan global.
4	Curriculum Change in Australia and Ireland: A Comparative Study of Recent Reforms	Pendekatan progresif, seperti pembelajaran berbasis keterampilan dan otonomi guru, terlihat mendominasi dalam reformasi kurikulum di kedua negara. Hal ini memberikan bahan diskusi tentang bagaimana metode progresif diterapkan dalam konteks kebijakan pendidikan internasional. Pendekatan filosofis dapat digunakan untuk mengevaluasi dampak reformasi tersebut terhadap pengembangan pemikiran kritis dan refleksi siswa
5	Moral Education for Sustainable Development: Comparison of University Teachers' Perceptions in China and Pakistan	Pendekatan filosofis menggunakan penalaran etis dan analisis tekstual, sementara pendekatan progresif menggunakan keterlibatan aktif seperti kegiatan pemecahan masalah dan penalaran moral.

6	Progressivism Philosophy and Its Implications for 21st Century Educational Practices in Indonesia	Berbasis Proyek dan Inkuiri: Siswa didorong untuk aktif mencari informasi, mengajukan pertanyaan, dan menyelesaikan masalah secara kolaboratif. Interdisipliner: Proyek-proyek melibatkan beberapa disiplin ilmu, seperti proyek lingkungan atau inovasi teknologi sederhana. Mentorship: Siswa dapat memilih topik pembelajaran yang sesuai dengan minat mereka, dengan pendampingan dari mentor atau guru.
7	Philosophy with Children and Teacher Education Global Perspectives on Critical, Creative and Caring Thinking	Penggunaan komunitas diskusi filosofis untuk mendorong eksplorasi konsep-konsep kompleks melalui dialog bersama anak-anak.
8	Comparative education in an age of competition and collaboration	Pendekatan filosofis dapat dikaitkan dengan eksplorasi teoretis tentang nilai-nilai pendidikan universal dan tujuan jangka panjang pendidikan, seperti refleksi etis dalam kebijakan pendidikan global. Pendekatan progresif terhubung dengan kebutuhan untuk menciptakan model pendidikan yang adaptif terhadap perubahan global, seperti teknologi dan kolaborasi lintas budaya.
9	Using The Socrates Method In Improving The Quality Of Education In Pedagogical Universities	Metode Socratic: Pendekatan ini memanfaatkan tanya jawab yang mendalam untuk menggali pemahaman siswa, bukan hanya memberikan informasi, tetapi mengarahkannya pada pencarian kebenaran melalui refleksi. Ini mendorong interaksi aktif antara guru dan siswa dalam mengidentifikasi, merumuskan, dan mengeksplorasi ide-ide yang ada. Diskusi Kritis: Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan mengkritisi ide yang diajukan, bukan hanya menerima jawaban yang diberikan oleh guru.
10	Cultural beliefs and equity in educational institutions: exploring the social and philosophical notions of ability groupings in teaching and learning of mathematics	Artikel ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif dengan menganalisis data yang berkaitan dengan praktik pengelompokan kemampuan di sekolah-sekolah, khususnya dalam pengajaran matematika, untuk mengidentifikasi dampaknya terhadap hasil belajar dan kesetaraan. Pendekatan ini dapat dipandang sebagai pendekatan filosofis karena berfokus pada nilai-nilai seperti keadilan sosial, kesetaraan, dan peluang yang setara dalam pendidikan.

Pada sepuluh penelitian tersebut dapat diketahui bahwa untuk pendekatan filosofis digunakan metode yang mendalam seperti dialog, refleksi, dan interpretasi untuk mengeksplorasi ide abstrak dan nilai-nilai etis. Sedangkan untuk pendekatan progresif menggunakan metode praktis seperti proyek, pengalaman, dan juga kolaborasi untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia nyata. Secara keseluruhan sepuluh penelitian tersebut menunjukkan pendekatan filosofis yang mendalam untuk refleksi dan analisis nilai, serta pendekatan progresif yang mendorong pembelajaran aktif dan adaptif. Sebagian besar penelitian juga telah menggabungkan kedua pendekatan yang menghasilkan peningkatan kualitas pembelajaran bagi peserta didik, dapat menciptakan pembelajaran yang holistik, mengintegrasikan pemikiran kritis dan refleksi dengan pengalaman langsung dan relevansi praktis.

2. Apa saja perbedaan tujuan metode pembelajaran dalam pendekatan filosofis dan progresif?

Penulis merangkum perbedaan tujuan metode pembelajaran dalam pendekatan filosofis dan progresif berdasarkan sepuluh penelitian relevan sebagai berikut.

**Tabel 3.** Tujuan yang Digunakan Pada 10 Penelitian Terkait

No	Judul	Metode
1	A Comprehensive study of Education	Meningkatkan keterampilan pedagogis melalui pengelolaan emosi dan pengajaran reflektif, sejalan dengan tujuan pendidikan progresif untuk membangun siswa yang lebih holistik.
2	Progressive Education is the Opium of The Educators	Pendekatan progresif sering kali terjebak pada tujuan pragmatis, seperti meningkatkan keterampilan langsung siswa, dibandingkan pendekatan filosofis yang bertujuan membangun pemahaman mendalam dan kesadaran kritis.
3	The Philosophy of Education in the Sultanate of Oman: Between Conservatism and Modernism	Dalam konteks pendidikan Oman, tujuan dari pendekatan konservatif adalah melestarikan identitas budaya dan nilai-nilai keislaman, sementara pendekatan modern bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global. Ini memberikan dasar untuk membandingkan tujuan dari pendekatan filosofis yang berorientasi pada refleksi nilai dan pendekatan progresif yang berorientasi pada praktik dan hasil dunia nyata.
4	Curriculum Change in Australia and Ireland: A Comparative Study of Recent Reforms	Artikel ini menunjukkan bahwa reformasi kurikulum di kedua negara cenderung berorientasi pada keterampilan praktis dan relevansi dunia nyata, sesuai dengan pendekatan progresif. Pendekatan filosofis dapat dikaitkan dengan eksplorasi isu-isu yang lebih mendasar tentang tujuan pendidikan, yang menurut artikel ini kurang menjadi fokus dalam reformasi tersebut.
5	Moral Education for Sustainable Development: Comparison of University Teachers' Perceptions in China and Pakistan	Pendekatan filosofis berfokus pada pengembangan kedalaman intelektual dan kepatuhan pada tradisi etis, sedangkan pendidikan progresif bertujuan mengembangkan keterampilan kognitif dan penilaian moral melalui metode interaktif.
6	Progressivism Philosophy and Its Implications for 21st Century Educational Practices in Indonesia	Membentuk kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi ( <i>21st-century skills</i> ). Menyusun kurikulum yang relevan dengan kehidupan siswa, memungkinkan adaptasi terhadap kebutuhan individu. Mendorong pembelajaran yang berbasis partisipasi aktif siswa dalam konteks dunia nyata.
7	Philosophy with Children and Teacher Education Global Perspectives on Critical, Creative and Caring Thinking	Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterlibatan emosional, dan rasa peduli dalam pembelajaran.
8	Comparative education in an age of competition and collaboration	Mengidentifikasi mekanisme kolaborasi lintas negara dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang relevan dengan tantangan global, seperti inovasi dan keberlanjutan.
9	Using The Socrates Method In Improving The Quality Of Education In Pedagogical Universities	Mengembangkan Pemikiran Kritis: Membantu mahasiswa pendidikan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif dalam konteks pengajaran. Fostering Democratic Values: Membina nilai-nilai demokratis dalam pengajaran dengan memberi ruang kepada setiap suara dan pemikiran mahasiswa. Meningkatkan Partisipasi Aktif: Mengurangi dominasi guru dalam pengajaran dengan menekankan partisipasi aktif siswa dalam mencari dan menemukan pemahaman mereka sendiri melalui dialog.
10	Cultural Beliefs and Equity in Educational Institutions: Exploring the Social and Philosophical Notions of Ability Groupings in Teaching and Learning of Mathematics	Meningkatkan Kesetaraan dalam Pendidikan: Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pengelompokan kemampuan dapat menciptakan ketidaksetaraan dan bagaimana pendekatan alternatif dapat memberikan peluang yang lebih setara bagi semua siswa. Mengembangkan Pendidikan Inklusif: Mengajak pembaca untuk berpikir tentang pentingnya mendesain sistem pendidikan yang mendukung pembelajaran yang adil dan inklusif, dengan mengurangi pengelompokan berdasarkan kemampuan.

Berdasarkan sepuluh penelitian tersebut dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran pada pendekatan filosofis yaitu fokus pada pengembangan pemikiran kritis dan reflektif serta pembentukan karakter dan kesadaran etis untuk membangun individu yang reflektif dan memiliki landasan nilai yang kuat. Sedangkan tujuan pembelajaran pada pendekatan progresif yaitu fokus pada relevansi praktis dan keterampilan dunia nyata serta memberdayakan siswa sebagai subjek aktif serta lebih menekankan pada



pengembangan keterampilan yang relevan dengan dunia nyata.

Sebagian penelitian juga telah mengintegrasikan keduanya sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang holistic, menggabungkan pemahaman konseptual dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan di abad ke-21.

### 3. Bagaimana hasil pembelajaran menggunakan pendekatan filosofis dan progresif?

Rumusan masalah ke-3 akan disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan dalam pendeskripsian hasil.

**Tabel 4.** Hasil Pembelajaran yang Digunakan Pada 10 Penelitian Terkait

No	Judul	Hasil Pembelajaran
1	A Comprehensive study of Education	Peningkatan pemahaman diri dan pengajaran yang lebih baik, memperkuat hubungan antara kesejahteraan guru dan kualitas pengajaran, yang dapat dibandingkan dengan hasil pendekatan progresif yang berfokus pada pengalaman langsung
2	Progressive Education is the Opium of The Educators	Artikel ini menyatakan bahwa hasil dari pendekatan progresif mungkin bersifat dangkal karena sering kali hanya memenuhi kebutuhan praktis jangka pendek tanpa memperhatikan pengembangan intelektual jangka panjang yang ditekankan dalam pendekatan filosofis.
3	The Philosophy of Education in the Sultanate of Oman: Between Conservatism and Modernism	Artikel ini menunjukkan bahwa hasil dari integrasi kedua pendekatan tersebut mencakup siswa yang memiliki pemahaman nilai-nilai tradisional, sekaligus memiliki keterampilan untuk berpartisipasi dalam masyarakat global. Ini sejalan dengan upaya menggabungkan pendekatan filosofis dan progresif yang menjadi fokus jurnal
4	Curriculum Change in Australia and Ireland: A Comparative Study of Recent Reforms	Penekanan pada keterampilan dalam reformasi kurikulum mencerminkan hasil progresif berupa kesiapan siswa menghadapi dunia kerja, namun dapat dibandingkan dengan hasil dari pendekatan filosofis, seperti pemahaman mendalam dan kesadaran etis.
5	Moral Education for Sustainable Development: Comparison of University Teachers' Perceptions in China and Pakistan	Pendekatan filosofis menghasilkan karakter dan landasan etis jangka panjang, sedangkan pendekatan progresif menghasilkan aplikasi praktis dalam pemecahan masalah dan pemikiran kritis
6	Progressivism Philosophy and Its Implications for 21st Century Educational Practices in Indonesia	Siswa belajar bekerja secara kolaboratif melalui diskusi kelompok, debat, dan presentasi proyek. Terbentuknya kompetensi untuk memecahkan masalah nyata dengan pendekatan praktis dan inovatif. Peningkatan kemampuan komunikasi dan keterampilan interpersonal melalui kerja tim.
7	Philosophy with Children and Teacher Education Global Perspectives on Critical, Creative and Caring Thinking	Siswa menunjukkan pemahaman mendalam tentang isu-isu etis, kemampuan untuk mempertanyakan ide, serta empati yang lebih tinggi dalam interaksi sosial
8	Comparative education in an age of competition and collaboration	Artikel menyoroti bagaimana kerangka kolaboratif dapat menghasilkan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif, namun tetap dipengaruhi oleh struktur sosial dan politik nasional.
9	Using The Socrates Method In Improving The Quality Of Education In Pedagogical Universities	Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis: Mahasiswa menjadi lebih mampu mengevaluasi dan menganalisis ide-ide dengan cara yang lebih mendalam dan independen. Keterlibatan Siswa yang Lebih Tinggi: Dengan metode Socratic, siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi dan mengembangkan kemampuan berbicara dan bertanya. Kemampuan Refleksi Diri: Siswa belajar untuk mengevaluasi dan merefleksikan pemikiran mereka sendiri, yang berkontribusi pada pengembangan pribadi dan profesional.
10	Cultural Beliefs and Equity in Educational Institutions: Exploring the Social and Philosophical Notions of Ability Groupings in Teaching and Learning of Mathematics	Pemahaman yang Lebih Baik Tentang Kesetaraan: Artikel ini menyarankan bahwa pengelompokan kemampuan yang ketat cenderung memperburuk ketidaksetaraan dan merugikan siswa dari latar belakang budaya atau ekonomi yang berbeda. Peningkatan Peluang untuk Semua: Mengusulkan bahwa menghindari pengelompokan yang terlalu ketat memungkinkan siswa untuk berkembang lebih maksimal, mendukung pendekatan progresif yang lebih inklusif dan holistik dalam pendidikan.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perbedaan hasil pembelajaran menggunakan pendekatan filosofis dan progresif. Menurut sepuluh penelitian yang disajikan pendekatan filosofis menghasilkan pembelajaran yang lebih berfokus pada pengembangan intelektual dan refleksi mendalam serta pemikiran logis. Sedangkan pada pendekatan progresif hasil pembelajaran yang diharapkan yaitu solusi inovatif dan keterampilan kolaboratif yang relevan serta menghasilkan siswa yang terampil, kreatif adaptif dan fokus pada relevansi dunia nyata. Kombinasi kedua pendekatan tentunya dapat menciptakan pembelajaran holistic yang membekali siswa dengan keterampilan dan pemahaman untuk menghadapi tantangan global dan lokal.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan analisis komparatif terhadap pendekatan filosofis dan progresif dalam pendidikan, ditemukan bahwa kedua pendekatan memiliki keunggulan unik yang saling melengkapi.

#### 1. Metode yang Digunakan dalam Pendekatan Filosofis dan Progresif.

Pendekatan filosofis menggunakan metode yang mendalam seperti dialog Socratic, refleksi kritis, interpretasi hermeneutis, dan analisis dialektis untuk mengeksplorasi ide abstrak serta nilai-nilai etis. Sementara itu, pendekatan progresif menerapkan metode berbasis pengalaman langsung, seperti pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Kedua pendekatan ini menawarkan metode yang saling melengkapi: satu berorientasi pada refleksi, sementara yang lain berfokus pada penerapan praktis.

#### 2. Tujuan Metode Pembelajaran dalam Pendekatan Filosofis dan Progresif.

Pendekatan filosofis bertujuan untuk mengembangkan pemikiran kritis, kesadaran reflektif, dan nilai-nilai etis yang kuat pada siswa. Sebaliknya, pendekatan progresif menekankan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar mandiri, adaptif, dan kreatif melalui keterampilan dunia nyata dan relevansi praktis. Integrasi kedua pendekatan dapat menghasilkan tujuan pendidikan yang holistik, yakni menggabungkan pengembangan konseptual dengan keterampilan praktis.

3. Hasil Pembelajaran dari Pendekatan Filosofis dan Progresif.

Pendekatan filosofis menghasilkan siswa dengan kemampuan refleksi mendalam, analisis kritis, dan landasan nilai yang kokoh, sementara pendekatan progresif menghasilkan keterampilan praktis, inovasi, dan kolaborasi yang relevan untuk menghadapi tantangan dunia nyata. Penggabungan kedua pendekatan mampu menciptakan hasil pembelajaran yang seimbang, membekali siswa dengan pemahaman mendalam dan keterampilan yang relevan di era modern.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penting untuk mengintegrasikan pendekatan filosofis dan progresif dalam sistem pendidikan untuk menciptakan pembelajaran yang holistik. Untuk mencapai hal ini, pelatihan guru perlu difokuskan pada pengembangan keterampilan fasilitasi diskusi reflektif sekaligus pengelolaan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, dukungan kebijakan pendidikan yang fleksibel dan pendanaan untuk inovasi pembelajaran akan menjadi kunci keberhasilan implementasi pendekatan ini. Evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan juga diperlukan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan integrasi kedua pendekatan dalam berbagai konteks pendidikan. Langkah ini diharapkan dapat membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21 tanpa mengabaikan pengembangan nilai etis dan karakter.

### DAFTAR RUJUKAN

- Akhmedov, B. A., dkk. (2020). Using the Socrates Method in Improving the Quality of Education in Pedagogical Universities. *International Journal of Pedagogy and Education*.
- Alam, A., & Mohanty, A. (2023). Cultural beliefs and equity in educational institutions: exploring the social and philosophical notions of ability groupings in teaching and learning of mathematics. *International Journal of Adolescence and Youth*, 28(1). Taylor & Francis.
- Akmal, N., dkk. (2024). Progressivism Philosophy and Its Implications for 21st Century Educational Practices in Indonesia. *Journal of Educational Practices in Indonesia*.
- Barrows, H. S. (1985). *How to Design a Problem-Based Curriculum for the Preclinical Years*. Springer Publishing Company
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. Kappa Delta Pi.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. Continuum.
- Gadamer, H. G. (1975). *Truth and Method*. Sheed and Ward.
- Gleeson, J., Klenowski, V., & Looney, A. (2020). Curriculum change in Australia and Ireland: a comparative study of recent reforms. *Journal of Curriculum Studies*, 52(5), 649-667. Routledge.
- Kitchenham, B. (2004). *Procedures for performing systematic reviews*. Keele, UK, Keele University.
- Kizel, A. (2022). *Philosophy with Children and Teacher Education: Global Perspectives on Critical, Creative and Caring Thinking*. Springer.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice Hall.
- Kooli, C. (2020). The Philosophy of Education in the Sultanate of Oman: Between Conservatism and Modernism. *Educational Philosophy and Theory*, 52(2), 128-142. Taylor & Francis.
- Lipman, M. (2003). *Thinking in Education* (2nd ed.). Cambridge University Press.